

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia secara khusus merupakan negara dengan pasar modal yang cukup besar, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat permintaan yang tinggi akan audit laporan keuangan, khususnya perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Banyak dari perusahaan tersebut diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah melalui proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Pasal 9 PJOK Nomor: 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan).

Manajemen Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat sejauh mana perusahaan mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan, yang merupakan salah satu instrumen penting sebagai sumber informasi dari berbagai pihak, baik para stakeholder, investor, kreditur, pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk memudahkan dalam membuat keputusan terkait bisnis maupun ekonomi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1) (2020) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan harus melalui proses audit dengan tujuan memberikan laporan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Artinya, manajemen perusahaan yang akan menyajikan laporan keuangan harus mendapatkan verifikasi bahwa laporan keuangan yang diterbitkan telah melalui proses audit sebelum dipublikasikan.

Melihat situasi Indonesia saat ini, perusahaan banyak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit bukti laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak internal dan eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir ini KAP banyak terlibat dalam kasus audit dengan menerbitkan opini wajar yang mengakibatkan kejadian fatal bagi kelanjutan perusahaan dan industri modal Indonesia.

Seperti kasus yang terjadi di PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB) pada tahun 2015 yang merupakan produsen air minum dalam kemasan dengan merek Viro. Yang dimana Kasus bermula dari adanya manipulasi data yang diajukan oleh Direktur PT TAB Rony Tedi ketika hendak melakukan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk CBC Bandung. Kala itu, perusahaan mengajukan perpanjangan semua fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 880,6 miliar, perpanjangan dan tambahan plafon letter of credit sebesar Rp 40 miliar, serta fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 250 miliar selama 72 bulan, dan sebagai syarat pengajuan kredit tersebut, perusahaan telah menjaminkan sejumlah asetnya. Adapun, dalam perkembangannya, hasil audit menunjukkan PT TAB telah mengajukan kredit ke Bank Mandiri CBC Bandung senilai Rp 1,47 triliun, dengan jaminan aset hanya Rp 73 miliar, dan dana yang semestinya hanya diperkenankan untuk kepentingan Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja itu kemudian dipergunakan untuk keperluan lain. Dalam pemeriksaan tersebut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan penyimpangan yang mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan negara senilai Rp 1,83 triliun yang merupakan tunggakan pokok dan bunga kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur. Auditor Utama Investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) I Nyoman Wara menuturkan, selama proses penghitungan kerugian negara BPK telah berkoordinasi dan melaksanakan prosedur pemeriksaan yang dianggap perlu untuk dapat menuntaskan penyelesaian perhitungan kerugian negara (www.cnbcindonesia.com).

Lalu kasus lainnya yang menimpa PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) merupakan bagian dari usaha Columbia, toko yang menyediakan pembelian barang secara kredit. Dalam kegiatannya SNP Finance mendukung

pembiayaan pembelian barang yang dilakukan oleh Columbia tersebut, yang bersumber dari kredit perbankan. Deputy Komisioner Pengawas Perbankan III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Slamet Edy Purnomo menjelaskan bahwa anomali pada SNP Finance sudah tercium sejak Juli 2017 lalu. OJK kemudian melakukan pemeriksaan kepada Bank Mandiri yang menyalurkan kredit terbesar ke SNP Finance. SNP Finance tercatat memiliki kredit macet di Bank Mandiri sebesar Rp.1,4 triliun. Pihaknya menambahkan, pemberian pinjaman ke SNP Finance dilakukan dengan system *executing* atau memberikan langsung pembiayaan ke perusahaan pembiayaan tersebut. Seiring dengan turunnya bisnis toko Columbia, kredit perbankan tersebut mengalami permasalahan dan menjadi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). Salah satu tindakan yang dilakukan oleh SNP Finance untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut adalah melalui penerbitan MTN. Penerbitan MTN memerlukan rating dalam hal ini dilakukan oleh Pefindo berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Deloitte. Penerbitan MTN tersebut tidak melalui proses di OJK, mengingat MTN adalah perjanjian yang bersifat privat, namun memerlukan pemeringkatan karena dapat diperjualbelikan.

Dari berbagai kasus audit diatas yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profesionalisme auditor, kompetensi, dan independensi akan mempengaruhi kinerja audit yang ditentukan oleh proses audit yang dijalankan oleh auditor. Jika seorang auditor mampu melakukan pekerjaannya dengan baik dan telah sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan auditor maka dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sebaliknya jika tidak memiliki sikap profesionalisme dan melanggar kode etik maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Mengabdikan

diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang.

Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kemampuan seorang auditor dicerminkan dalam kinerja saat bekerja. Secara etimologi, kinerja berasal dari prestasi kerja (*performance*). Pengertian *performance* dapat diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja, dan juga bagaimana proses kerja berlangsung.

Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016:8). Kinerja auditor merupakan hasil kerja akuntan publik yang dapat memenuhi kualitas, kuantitas dan tepat waktu. kualitas kerja yakni mutu kerja auditor, kuantitas kerja yakni hasil kerja auditor dan tepat waktu yakni kesesuaian waktu yang telah ditentukan. Maka itu kinerja auditor sangat penting bagi profesinya. Kinerja seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor menurut Gibson dalam Kasmir (2016:194) ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) faktor individu yaitu kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkatsosial dan demografi seseorang, 2) faktor psikologi yaitu: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja, dan 3) faktor organisasi yaitu struktur organisasi, design pekerjaan, kepemimpinan dan sistem penghargaan. Banyaknya kasus auditor yang menyampingkan faktor-faktor berhubungan dengan kinerja mengakibatkan kinerja auditor turun dan kepercayaan publik menurun.

Dengan komitmen organisasi yang dibangun harus kearah yang positif demi berlangsungnya profesi auditor namun karena adanya kasus-kasus yang menyangkut auditor publik berpendapat bahwa komitmen organisasi yang diciptakan kearah yang negatif. Selain membangun komitmen organisasi, sebuah KAP mempekerjakan auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan

perilakunya yang etis. Hal ini disebabkan auditor adalah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada klien dan kantornya tapi bertanggung jawab juga pada publik.

Selain itu faktor independensi juga penting dalam mempengaruhi kinerja audit. Seorang auditor harus menjunjung tinggi dalam melaksanakan tugasnya tersebut. Independensi menuntut auditor untuk tidak dipengaruhi oleh siapapun dan apapun itu, karena jika tidak mempunyai hal tersebut maka rasa kepercayaan didalam diri auditor terhadap penggunaan audit maka akan berkurang. Sehingga independensi merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dimiliki oleh seorang auditor untuk menghilangkan keraguan dari pengguna jasa audit dan menghasilkan kepercayaan karena telah menunjukkan informasi yang secara jujur dan akan menjadikan kinerja audit yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja audit dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka perumusan untuk masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya kinerja audit dan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang auditing sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berhubungan dengan kinerja auditor.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai tambahan wawasan, dokumentasi, bahan referensi, dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang ada.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yang lebih baik sesuai standar akuntan profesional.